

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan modal utama dalam melakukan komunikasi. Kemampuan berbahasa menjadi sangat penting dalam melakukan segala aktivitas. Bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam era globalisasi ini, karena bahasa dapat menyatukan orang dari berbagai Negara hingga dapat menjalin hubungan kerjasama antar Negara.

Keterampilan berbahasa atau (*language art, language skills*) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu sama lain saling berhubungan (Tarigan, 1994, hlm. 1). Dalam proses belajar mengajar, penguasaan keempat keterampilan tersebut sangat diperlukan dan merupakan syarat bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbahasa memiliki tujuan agar siswa terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam beberapa keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis mempunyai arti yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Tarigan (1993, hlm. 21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan yang penting dan mengasyikan. Dikatakan penting karena memiliki dampak yang sangat baik bagi perkembangan otak. Kemampuan menulis adalah kemampuan memaparkan isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan dan imajinasi menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya (lubis, 1986, hlm. 9). Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir, karena keduanya saling melengkapi.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah menengah atas, keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting. Keterampilan menulis, erat sekali kaitannya dengan kalimat-kalimat. Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*. Satuan yang lebih besar daripada *bun* adalah *danraku* (*paragraph* atau *alinea*). Iwabuchi Tadasu (dalam Dahidi) memberikan batasan *bun* dengan mengajukan beberapa contoh kalimat, dan diantanya ada kalimat pendek yang terbentuk hanya dari satu kata dan ada juga kalimat panjang yang terbentuk dari sejumlah kata. Bentuk kalimat juga sangat bervariasi dan tidak ada aturan-aturannya yang khusus. Memang subjek dan predikat menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah kalimat, tetapi hal itu pun tidak menjadi syarat mutlak. Pada umumnya yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Di dalam ragam tulis keberadaan sebuah kalimat tampak lebih jelas karena pada bagian akhirnya selalu ditandai tanda titik. (Ahmad, 2004, hlm, 139-140)

Dalam silabus sekolah menengah atas bahasa Jepang, kompetensi dasar dari menulis adalah mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kata, frase dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

Kelemahan siswa dalam keterampilan menulis merupakan suatu perkara yang sangat serius. Kesulitan atau ketidak mampuan dalam menulis termasuk mengungkapkan gagasan secara sistematis terjadi secara konsisten pada semua tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti keterampilan menulis kalimat di Sekolah Menengah Atas Bina Dharma masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor sebagai berikut. Siswa tidak termotivasi menulis. Siswa menganggap menulis merupakan satu rangkaian pelajaran yang sulit, apalagi menulis dalam bahasa Jepang. Siswa cenderung menggunakan pola atau struktur kalimat bahasa Indonesia yang langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Tentu saja hal itu tidak benar, dikarenakan stuktur kalimat kedua bahasa itu berbeda.

Model proyek respons kreatif adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan pembelajar untuk melakukan tugas dengan serangkaian aktivitas, tidak

terbatas untuk mengetahui tetapi juga mengembangkan potensi fisik dan psikis bahkan mendorong kreativitas. Model pembelajaran ini dirasa dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jepang. Model pembelajaran ini dapat merangsang dan melatih pembelajar untuk berpikir cepat dan kreatif, sehingga dapat membuat pembelajar memberikan respons yang cepat dan beragam terhadap stimulasi berupa gambar atau barang-barang yang ditunjukkan oleh pengajar. Hal ini akan mempermudah pembelajar dalam menemukan berbagai ide untuk menulis sebuah kalimat sederhana bahasa Jepang.

Dalam penelitian yang ditulis Amanda (2014), yang berjudul “Efektivitas Model Proyek Respons Kreatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jepang” menyatakan pembelajaran menulis tidak semata-mata untuk keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk berfikir kreatif dan logis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil menulis karangan bahasa Jepang setelah menggunakan model proyek respons kreatif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model proyek respons kreatif efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Jepang. Selain itu, dilihat dari hasil angket dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan respons positif pada model proyek respons kreatif.

Pengertian mengenai model proyek respons kreatif ini sebelumnya telah dilakukan oleh Mardiah (2011). Mardiah (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Proyek Respons Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Poster: Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kelas VIII A SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis poster siswa setelah menggunakan model proyek respons kreatif.

Skripsi yang ditulis oleh Ragil Lia Lestari (2012) yang berjudul “Penerapan model Proyek Respons Kreatif dalam pembelajaran Menulis Paragraph Deskripsi (Studi Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cibadak Tahun Ajaran 2011/2012)” keefektifan dari model Proyek Respons Kreatif tersebut diperoleh hasil bahwa ada peningkatan dalam Menulis Karangan Deskripsi siswa setelah

mendapat perlakuan dengan model pembelajaran Proyek Respons Kreatif. Dan juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa secara signifikan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Model proyek respons kreatif ini juga pernah diteliti oleh Wati (2012), dengan judul “Keefektifan Model Proyek Respons Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita: Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012” dengan menggunakan model proyek respons kreatif, kemampuan menulis teks berita siswa saat tes akhir mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa di kelas mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa model proyek respons kreatif ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Berdasarkan hasil uji keefektifan diperoleh nilai 3,49.

Adapun Suarnitawati (2015), dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Teknik Drill Berbantuan Media Mystery Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Bahasa Jepang Pada Siswa Kelas XI IBB Di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015” menjelaskan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan rata-rata klasikal dari hasil pretest yang hanya 43, meningkat menjadi 87 pada posttest siklus 1, dan meningkat menjadi 95 pada posttest siklus II, persentase ketuntasan klasikal dalam saat pretest sebesar 3,0% menjadi 84,9% pada posttest siklus I, dan 100% pada Posttest siklus II, dan seluruh siswa memberikan respons yang positif, dibuktikan dengan jumlah rata-rata siswa yang memberikan respons 41 pada siklus I dan 43 pada siklus II sehingga menurut tabel kategori dapat dikategorikan ke dalam respons positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk meneliti keefektifan model proyek respons kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis, yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Efektivitas Model Proyek Respons Kreatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jepang.”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu;

- a. Bagaimana kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model proyek respons kreatif?
- b. Bagaimana pengaruh model proyek respons kreatif terhadap kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa?
- c. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran proyek respons kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model proyek respons kreatif?
- b. Untuk mengetahui pengaruh model proyek respons kreatif terhadap kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa?
- c. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran proyek respons kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambahkan wawasan. Memberikan manfaat bagi perkembangan teori, strategi pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang dalam menulis kalimat sederhana. Khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan model proyek respons kreatif dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Asing pada umumnya dan bahasa Jepang pada khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan panduan mengerjakan penelitian tentang model proyek respons kreatif dalam pembelajaran bahasa Jepang.

- b. Bagi guru, Alternatif bagi pengajar untuk memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menambah kemampuan berbahasa Jepang. Dan Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas *output* terutama dalam hal moral anak didik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menggugah minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal menulis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang penelitian, Masalah penelitian, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI.

Dalam bab ini akan membahas tentang, Pertama definisi model proyek respons kreatif, Karakteristik model proyek response kreatif, dan Tujuan dan langkah-langkah pembelajaran model proyek respons kreatif. Pengertian menulis. Fungsi dan Tujuan menulis. manfaat menulis. Dan implementasi model proyek respons kreatif terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa jepang.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, uji kelayakan instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN.

Menguraikan tentang pengolahan data hasil penelitian dari model proyek respons kreatif, menyimpulkan dan membuat laporan hasil penelitian. Analisis data yang meliputi tiga pokok permasalahan didalam rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP.

Pada bab ini berisi pembahasan akhir dari penelitian yang mengungkapkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil skripsi.